

Case Study 1

Perusahaan X menggunakan sistem perpetual dalam pencatatan persediaan, sementara Perusahaan Y menggunakan sistem periodik. Kedua perusahaan tersebut membeli barang dagang yang sama sebanyak 1.000 unit dengan harga beli Rp. 50.000 per unit. Pada akhir bulan, Perusahaan X mencatat adanya penurunan harga jual menjadi Rp. 45.000 per unit, sedangkan Perusahaan Y tidak mencatat perubahan harga jual hingga akhir bulan.

Pertanyaan :

1. Bagaimana dampak perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir kedua perusahaan jika keduanya menggunakan metode FIFO? jelaskan langkah & perhitungannya
2. Apa keuntungan dan kelemahan dari masing-masing sistem pencatatan dalam hal pengadalan persediaan dan laporan keuangan?
3. Dalam situasi Perusahaan X, bagaimana penurunan harga jual dapat mempengaruhi strategi manajemen persediaan dan keputusan pembelian dimasa depan?

Jawaban

1. Penurunan Harga jual tidak mengubah perhitungan nilai persediaan dengan metode FIFO atau HPP, karena metode tersebut berdasarkan Harga Beli (Biaya) bukan harga jual.

Tapi karena harga jual (Rp. 45.000) lebih rendah dari harga beli (Rp. 50.000), Perusahaan X wajib menurunkan nilai persediaan akhir menjadi Rp. 45.000 per unit (Prinsip lower of cost or Net Realizable value). Penurunan dicatat sebagai kerugian. Perusahaan Y tidak terpengaruh jika harga jualnya tidak turun.

Nilai akhir Perusahaan X = 1.000 unit $\times$ Rp. 45.000 = Rp. 45.000.000

2. Perpetual (X)

Keuntungan : "Kontrol Real Time" = Saldo Stok dan HPP diketahui setiap saat setelah transaksi.

Kelemahan : "Mahal & Kompleks" = Butuh sistem komputerisasi yang canggih dan biaya implementasinya tinggi.

Periodik (Y)

Keuntungan : "Sederhana & Murah" = Hanya perlu perhitungan fisik diakhir periode.

Kelemahan : "kontrol yang lemah" = Saldo stok dan HPP hanya diketahui di akhir periode. kerugian sulit dipisahkan dari HPP

3. Penurunan harga jual membuat produk menjadi kurang menguntungkan. Perusahaan X harus segera menjual stok yang ada secepatnya untuk menghindari kerugian nilai lebih.

Keputusan pembelian masa depan :

Manajemen harus menawar ulang harga beli kepada pemasok agar bisa mendapat harga dibawah Rp. 50.000.

Jika harga beli tidak turun, volume pembelian dibulan berikutnya harus dikurangi atau dialihkan ke produk / pemasok lain yang lebih menguntungkan.

$$\text{Average Cost} = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Total Unit}} = \frac{\text{Rp. 50.000} \times 25}{25} = \text{Rp. 50.000}$$

$$\text{HPP} = \text{Unit Cost} \times \text{Average Cost} = 25 \times \text{Rp. 50.000} = \text{Rp. 1.250.000}$$

$$\text{Rp. 1.250.000} = \text{Rp. 50.000} \times 25$$